

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian Siklus Pertama**

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 22 November 2012. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran TGT di awal siklus ini, siswa sudah terlihat lebih aktif dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelumnya. Keaktifan siswa tersebut antara lain disebabkan karena proses pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok dan penjelasan mengenai cara pelaksanaan pembelajaran cukup simpel sehingga mudah dipahami oleh mereka.

Setelah siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 2 orang siswa, kemudian guru membagikan LKS. Dalam proses pembelajaran ada dua kelompok yang memilih belajar di luar kelas (di koridor sekolah) dan ada enam kelompok yang masih di dalam kelas, tetapi tidak ada yang memilih perpustakaan sebagai tempat belajar. Saat siswa belajar kelompok mereka terlihat terpaku pada LKS yang diberikan, sehingga sebagian besar siswa melupakan buku cetak pelajaran IPA. Padahal dalam kerja kelompok sebelum permainan TGT dimulai, siswa boleh belajar melalui buku yang dimiliki siswa, tidak hanya dari LKS dan

lingkungan sekitar. Selama sesi diskusi atau belajar kelompok, siswa yang bertanya pada guru hanya 5 orang, padahal sudah dijelaskan bahwa siswa boleh bertanya apa saja soal pelajaran hari ini kepada guru. Hal yang menyenangkan adalah siswa terlihat aktif melakukan kegiatan belajar.

Saat sesi TGT dimulai, siswa terlihat lebih aktif bergerak ke sana ke mari mencari tempat yang cocok. Setelah semua siswa duduk di meja turnamen pilihannya, guru membagikan 3 set daftar pertanyaan di setiap meja turnamen dalam keadaan terlipat agar siswa memilih soal secara acak. Siswa diminta mengambil satu lipatan soal dan menjawabnya secara tertulis. Setelah selesai, ditukar dengan milik temannya untuk dikoreksi. Kemudian guru membagikan daftar jawaban sesuai dengan soal yang dipilih siswa dan dihitung jumlah jawaban benar dan salahnya. Selanjutnya siswa menuliskan poin jawaban benar di papan tulis sesuai kolom yang sudah disediakan oleh guru.

Selama proses pembelajaran tidak ada kendala, tetapi setelah melihat poin jawaban siswa di papan tulis ternyata dari 20 soal yang diberikan, jawaban yang benar rata-rata tidak mencapai 50%. Saat memeriksa LKS siswa, ternyata jawaban di LKS juga banyak yang salah. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti melakukan hal-hal berikut :

- 1) Peneliti berusaha dengan sabar, menerangkan kepada siswa bahwa hasil belajar hari ini memang belum memuaskan, tetapi tidak apa-apa karena cara belajar seperti ini baru pertama kali dilakukan. Nanti jika sudah terbiasa, hasil belajar kalian pasti lebih bagus.

- 2) Peneliti menjelaskan bahwa saat belajar kelompok, siswa boleh bertanya kepada guru jika kurang jelas dengan materi yang dipelajari.
- 3) Peneliti membantu mengarahkan kelompok yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran TGT ini, dari awal hingga akhir pelaksanaan pembelajaran.

## **2. Observasi**

### **a. Aktivitas Siswa**

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pada 5 kriteria pengamatan dalam pembelajaran dengan TGT, yaitu kerjasama, bertanya jawab dengan guru, aktivitas berdiskusi, aktif dalam permainan TGT, dan menanggapi pertanyaan/ Pernyataan teman ditampilkan pada Lampiran 8. Pada lampiran tersebut dapat dilihat bahwa pada 10 menit pertama siswa belum terlihat aktif, karena pada waktu ini guru baru melakukan perangsangan kepada siswa untuk belajar. Pada 10 menit ke-2 sampai dengan 10 menit ke-4 siswa sudah mulai aktif bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompoknya, karena pada waktu ini siswa sudah dibagi dalam beberapa tim serta sudah aktif melakukan proses pembelajaran kooperatif. Pada 10 menit ke-5 dan ke-6 siswa aktif melakukan permainan TGT. Pada 10 menit ke-7, siswa sudah tidak beraktivitas belajar karena guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar mereka melalui hasil yang tertera di papan tulis, selain itu guru juga memberikan pengarahan kepada siswa untuk pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Secara keseluruhan, rekapitulasi

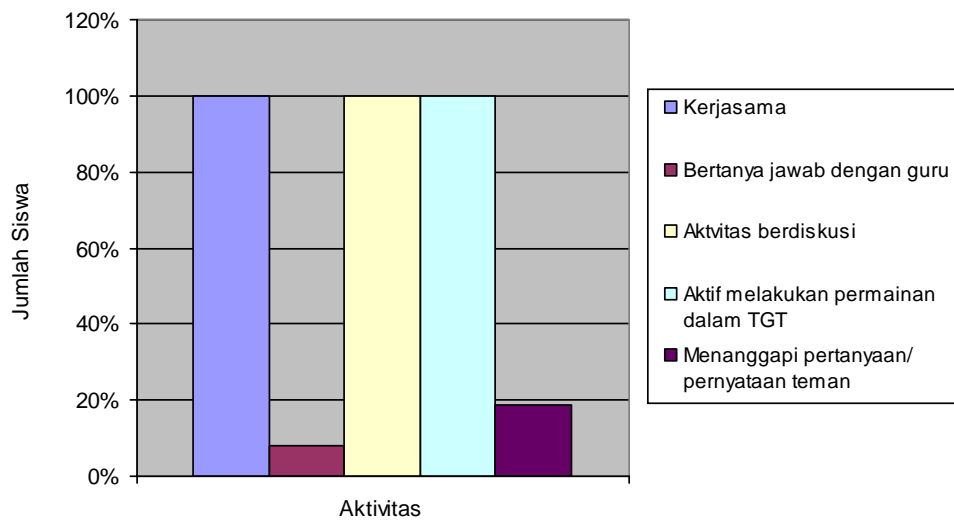
hasil analisis terhadap aktivitas belajar siswa dicantumkan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

No.	Aktivitas yang Diamati	% Siswa Aktif
1	Kerjasama	100.00%
2	Bertanya jawab dengan guru	7.81%
3	Aktivitas berdiskusi	100.00%
4	Aktif dalam permainan TGT	100.00%
5	Menanggapi pertanyaan/ pernyataan teman	18.75%
<b>Rata-rata</b>		<b>65.31%</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa aktivitas belajar siswa cukup tinggi. Aktivitas terendah ada pada komponen aktivitas bertanya jawab dengan guru dan menanggapi pertanyaan/pernyataan teman. Secara keseluruhan, persentase siswa yang aktif pada siklus 1 sebesar 65,31%. Agar fluktuasi aktivitas yang dijalankan siswa dalam pembelajaran siklus pertama ini lebih jelas, maka dapat digambarkan menggunakan grafik aktivitas siswa pada Gambar 4.1.

Berdasarkan Gambar 4.1 tersebut dapat diketahui dengan jelas tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT ini, aktivitas utama siswa adalah kerja sama dalam kelompok, berdiskusi dalam kelompok, dan melakukan permainan TGT. Pada Gambar 4.1 terlihat dengan jelas bahwa pada ketiga aktivitas utama yang diamati pada siklus 1 ini, siswa yang aktif sebanyak 100,00%.



Gambar 4.1 Grafik Aktivitas Siswa Siklus 1

#### b. Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pada Lampiran 8 mendapatkan total skor sebesar 33 poin, sedangkan skor tertinggi adalah 44 poin. Dengan demikian skor aktivitas guru pada siklus 1 ini adalah 75 poin dengan kategori baik.

### 3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dengan materi wujud benda dan sifatnya ini berdasarkan dua kategori, yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui LKS hasil diskusi pada sesi belajar kooperatif dan evaluasi terhadap pemahaman siswa secara individu terhadap materi pelajaran melalui soal tes dalam permainan TGT. Penentuan ketuntasan belajar adalah berdasarkan KKM sebesar 60, dan penentuan keberhasilan proses pembelajaran mengikuti klasifikasi yang dibuat oleh Djamarah (2005:97).

Tabel 4.2 Nilai Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

No. Sampel	LKS TGT		Tes Individu		Skor Akhir Tim	Rata-rata / Nilai Akhir	Keterangan
	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan			
1	66.33	Tuntas	50.00	Tidak Tuntas	121.33	58.17	Tidak Tuntas
2	66.33	Tuntas	60.00	Tuntas	Peringkat 1	63.17	Tuntas
3	53.62	Tidak Tuntas	40.00	Tidak Tuntas	111.12	46.81	Tidak Tuntas
4	53.62	Tidak Tuntas	75.00	Tuntas		64.31	Tuntas
5	55.42	Tidak Tuntas	50.00	Tidak Tuntas	110.42	52.71	Tidak Tuntas
6	55.42	Tidak Tuntas	60.00	Tuntas		57.71	Tidak Tuntas
7	66.38	Tuntas	55.00	Tidak Tuntas	113.88	60.69	Tuntas
8	66.38	Tuntas	40.00	Tidak Tuntas		53.19	Tidak Tuntas
9	65.55	Tuntas	45.00	Tidak Tuntas	118.05	55.28	Tidak Tuntas
10	65.55	Tuntas	60.00	Tuntas		62.78	Tuntas
11	65.55	Tuntas	40.00	Tidak Tuntas	115.55	52.78	Tidak Tuntas
12	65.55	Tuntas	60.00	Tuntas		62.78	Tuntas
13	46.38	Tidak Tuntas	80.00	Tuntas	108.88	63.19	Tuntas
14	46.38	Tidak Tuntas	45.00	Tidak Tuntas		45.69	Tidak Tuntas
15	57.23	Tidak Tuntas	55.00	Tidak Tuntas	109.73	56.12	Tidak Tuntas
16	57.23	Tidak Tuntas	50.00	Tidak Tuntas		53.62	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>952.93</b>		<b>865.00</b>		<b>908.97</b>	<b>908.97</b>	
<b>Rata-Rata</b>	<b>59.56</b>		<b>54.06</b>		<b>113.62</b>	<b>56.81</b>	
<b>Nilai Min</b>	<b>46.38</b>		<b>40.00</b>		<b>108.88</b>	<b>45.69</b>	
<b>Nilai Max</b>	<b>66.38</b>		<b>80.00</b>		<b>121.33</b>	<b>64.31</b>	
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	<b>8</b>		<b>6</b>			<b>6</b>	
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>	<b>8</b>		<b>10</b>			<b>10</b>	
<b>Prosentase Siswa Tuntas</b>	<b>50.00%</b>		<b>37.50%</b>			<b>37.50%</b>	
<b>Prosentase Siswa Tidak Tuntas</b>	<b>50.00%</b>		<b>62.50%</b>			<b>62.50%</b>	

Keterangan : KKM = 60

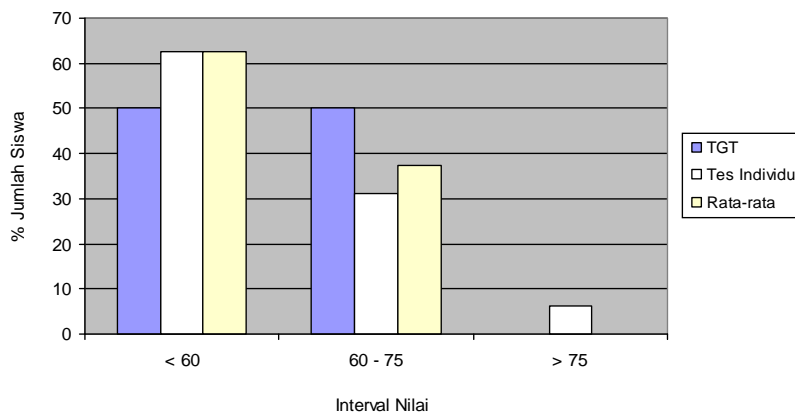
Hasil evaluasi pembelajaran siklus 1 disajikan pada Tabel 4.2. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kelas untuk proses pembelajaran dengan TGT yang dinilai berdasarkan LKS TGT adalah 59,56. Pada Tabel 4.1 juga dapat dilihat bahwa dengan patokan nilai ketuntasan sebesar 60, maka siswa yang mendapat nilai  $\geq 60$  dalam proses pembelajaran dengan TGT sebanyak 50,00%. Berdasarkan kriteria ketuntasan yang dikemukakan oleh Djamarah (2005:97), bahwa proses pembelajaran dikategorikan

kurang jika  $< 60\%$  materi yang dipelajari dapat dikuasai oleh anak didik, maka proses pembelajaran kooperatif pada siklus 1 ini masuk dalam kategori kurang.

Nilai rata-rata untuk uji penguasaan materi secara individu di akhir proses pembelajaran yang dievaluasi berdasarkan skor individu pada saat permainan TGT sebesar 54,06. Pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai  $\geq 60$  sebanyak 37,50%. Dengan demikian nilai atau skor individu yang diperoleh siswa dengan pelaksanaan proses pembelajaran TGT pada siklus 1 ini dikategorikan kurang.

Perolehan nilai akhir yang dihitung berdasarkan rata-rata evaluasi terhadap kedua kriteria (LKS TGT dan tes individu) pada Tabel 4.2 sebesar 56,81. Siswa yang tuntas dengan mendapat nilai  $\geq 60$  sebanyak 37,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran pada siklus 1 ini 37,50% siswa tuntas dengan nilai rata-rata penguasaan materi sebesar 56,81. Ketuntasan belajar pada siklus 1 masuk dalam kategori kurang.

Agar fluktuasi siswa yang tuntas dan belum tuntas dalam pembelajaran siklus 1 ini lebih jelas, maka dapat digambarkan sebagaimana Gambar 4.2. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat dengan jelas tinggi rendahnya ketuntasan belajar siswa. Persentase siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  lebih rendah dibandingkan siswa yang memperoleh nilai  $< 60$ , baik pada aspek kelompok maupun individu.



Gambar 4.2. Grafik Ketuntasan Belajar pada Kegiatan Pembelajaran dengan TGT Siklus 1

#### 4. Refleksi dan Perencanaan Ulang

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siklus 1

Kriteria yang dievaluasi	Hasil Evaluasi
Siswa Aktif	65.31%
Rata-rata Nilai Prestasi Belajar	56.81
Daya Serap	56.81%
Siswa Tuntas	37.50%

Berdasarkan rekapitulasi hasil pembelajaran siklus 1 yang disajikan pada Tabel 4.3 terlihat bahwa jumlah siswa yang aktif sebesar 65,31%; nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 56,81; daya serap siswa terhadap materi pelajaran sebesar 56,81%; dan jumlah siswa yang tuntas atau dapat menguasai materi pelajaran dengan baik sebesar 37,50%. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berhasil, karena belum mencapai indikator kinerja. Masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam pengelolaan pembelajaran



menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus 1, antara lain:

- a. Siswa belum terbiasa belajar sendiri atau mandiri.
- b. Siswa belum terbiasa menyelesaikan atau melengkapi LKS sebagai hasil atau bukti belajar kelompok.
- c. Siswa tidak terbiasa bertanya jawab dengan guru.
- d. Guru belum maksimal memberikan bimbingan kepada siswa dalam hal belajar mandiri.

Untuk meningkatkan aspek yang masih kurang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus 1 ini, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus 2, yaitu:

- a. Guru lebih memotivasi siswa untuk aktif bertanya kepada guru selama waktu belajar kelompok berlangsung.
- b. Guru lebih memberikan bimbingan dan arahan selama sesi belajar kelompok.
- c. Siswa diminta aktif mencari informasi atau membaca dari buku cetak pelajaran IPA secara mandiri.

## **B. Penelitian Siklus Kedua**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 29 November 2012.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

pada siklus 2, menampakkan suasana belajar sesuai dengan yang diharapkan. Siswa terlihat aktif dan teratur dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan cara pelaksanaan pembelajaran TGT ini.

Oleh karena pelaksanaan pembelajaran sudah teratur, maka peneliti berupaya untuk mempertahankan kondisi ini, dengan melakukan hal-hal berikut :

- 1) Peneliti tetap mengingatkan kepada siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT ini.
- 2) Peneliti memberi penghargaan dan penguatan kepada siswa yang terus aktif dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

## **2. Observasi**

### **a. Aktivitas Siswa**

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan TGT siklus 2 disajikan pada Lampiran 12. Pada lampiran tersebut dapat dilihat bahwa pada 10 menit pertama siswa belum terlihat aktif, karena pada waktu ini guru baru melakukan perangsangan kepada siswa untuk belajar. Pada 10 menit ke-2 sampai dengan 10 menit ke-4 siswa sudah mulai aktif bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompoknya, karena pada waktu ini siswa sudah dibagi dalam beberapa tim serta sudah aktif melakukan proses pembelajaran kooperatif. Pada 10 menit ke-5 dan ke-6 siswa aktif melakukan permainan TGT. Pada 10 menit ke-7, siswa sudah tidak beraktivitas belajar karena guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar mereka melalui hasil yang

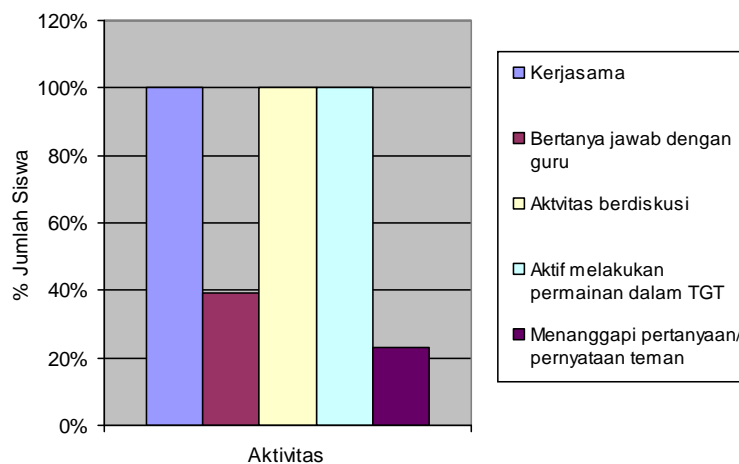
tertera di papan tulis, selain itu guru juga memberikan pengarahan kepada siswa untuk pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Secara keseluruhan, rekapitulasi hasil analisis terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus 2 dicantumkan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Data Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

No.	Aktivitas yang Diamati	% Siswa Aktif
1	Kerjasama	100.00%
2	Bertanya jawab dengan guru	39.06%
3	Aktivitas berdiskusi	100.00%
4	Aktif dalam permainan TGT	100.00%
5	Menanggapi pertanyaan/ pernyataan teman	22.92%
<b>Rata-rata</b>		<b>72.40%</b>

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa aktivitas belajar siswa cukup tinggi. Aktivitas terendah ada pada komponen aktivitas bertanya jawab dengan guru dan menanggapi pertanyaan/pernyataan teman. Secara keseluruhan, persentase siswa yang aktif pada siklus 2 ini sebanyak 72,80%. Fluktuasi aktivitas yang dijalankan siswa dalam pembelajaran siklus 2 dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 4.3.

Berdasarkan Gambar 4.3 tersebut dapat diketahui dengan jelas tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa. Pada pertemuan 2 ini, 100% siswa aktif bekerja sama, berdiskusi, dan melakukan permainan TGT; 39,06% siswa aktif bertanya jawab dengan guru; dan 22,92% siswa aktif menanggapi pertanyaan dan pernyataan teman.



Gambar 4.3. Grafik Aktivitas Siswa Siklus 2

### b. Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 2 (Lampiran 12) memperoleh total skor sebesar 33 poin, sedangkan skor tertinggi adalah 44 poin. Dengan demikian skor aktivitas guru pada siklus 2 adalah 75,00 poin dengan kategori baik.

### 3. Evaluasi

Hasil evaluasi pembelajaran siklus 2 disajikan pada Tabel 4.5. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas untuk pelaksanaan pembelajaran (LKS TGT) adalah 76,05. Siswa yang mendapat nilai  $\geq 60$  sebanyak 12 orang (75,00%). Berdasarkan kriteria ketuntasan yang dikemukakan oleh Djamarah (2005:97), bahwa proses pembelajaran dikategorikan optimal jika 76% sampai dengan 99% materi yang dipelajari dapat dikuasai oleh anak didik, maka proses pembelajaran kooperatif pada siklus 2 ini masuk dalam kategori optimal.

Tabel 4.5 Nilai Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

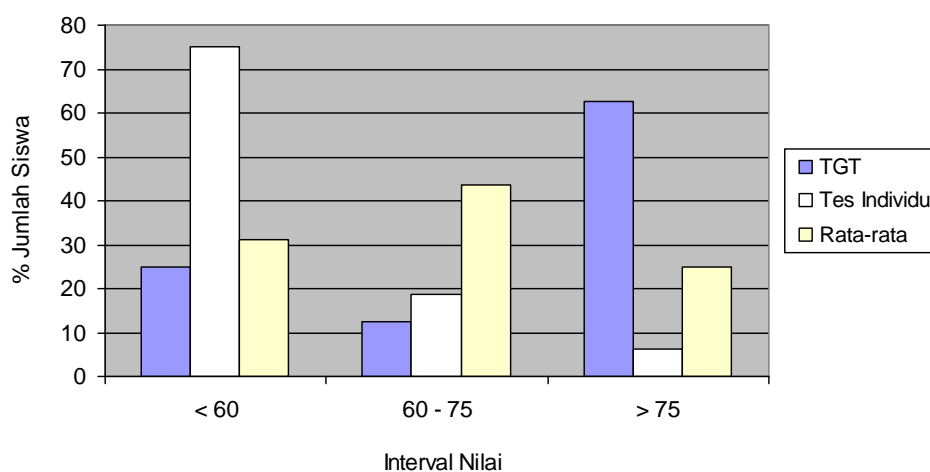
No. Sampel	LKS TGT		Tes Individu		Skor Akhir Tim	Rata-rata / Nilai Akhir	Keterangan
	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan			
1	100.00	Tuntas	90.00	Tuntas	<b>175.00</b>	95.00	Tuntas
2	100.00	Tuntas	60.00	Tuntas		Peringkat 1	80.00
3	94.48	Tuntas	40.00	Tidak Tuntas	151.98	67.24	Tuntas
4	94.48	Tuntas	75.00	Tuntas		84.74	Tuntas
5	81.98	Tuntas	60.00	Tuntas	134.48	70.99	Tuntas
6	81.98	Tuntas	45.00	Tidak Tuntas		63.49	Tuntas
7	75.00	Tuntas	55.00	Tidak Tuntas	120.00	65.00	Tuntas
8	75.00	Tuntas	35.00	Tidak Tuntas		55.00	Tidak Tuntas
9	12.50	Tidak Tuntas	45.00	Tidak Tuntas	50.00	28.75	Tidak Tuntas
10	12.50	Tidak Tuntas	30.00	Tidak Tuntas		21.25	Tidak Tuntas
11	100.00	Tuntas	55.00	Tidak Tuntas	147.50	77.50	Tuntas
12	100.00	Tuntas	40.00	Tidak Tuntas		70.00	Tuntas
13	44.48	Tidak Tuntas	35.00	Tidak Tuntas	89.48	39.74	Tidak Tuntas
14	44.48	Tidak Tuntas	55.00	Tidak Tuntas		49.74	Tidak Tuntas
15	100.00	Tuntas	30.00	Tidak Tuntas	135.00	65.00	Tuntas
16	100.00	Tuntas	40.00	Tidak Tuntas		70.00	Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>1216.88</b>		<b>790.00</b>			<b>1003.44</b>	
<b>Rata-Rata</b>	<b>76.05</b>		<b>49.38</b>			<b>125.43</b>	<b>62.71</b>
<b>Nilai Min</b>	<b>12.50</b>		<b>30.00</b>			<b>50.00</b>	<b>21.25</b>
<b>Nilai Max</b>	<b>100.00</b>		<b>90.00</b>			<b>175.00</b>	<b>95.00</b>
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	<b>12</b>		<b>4</b>			<b>11</b>	
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>	<b>4</b>		<b>12</b>			<b>5</b>	
<b>Prosentase Siswa Tuntas</b>	<b>75.00%</b>		<b>25.00%</b>			<b>68.75%</b>	

Keterangan : KKM = 60

Nilai rata-rata untuk uji penguasaan materi secara individu pada permainan TGT dikategorikan kurang, karena nilai rata-rata secara klasikal baru mencapai 49,38. Siswa yang tuntas dengan mendapat nilai 60 sebanyak 4 orang (25,00%). Dengan demikian hasil evaluasi secara individu dalam pelaksanaan permainan TGT pada Siklus 2 ini adalah 25,00% siswa tuntas dengan rata-rata penguasaan materi kurang sebesar 49,38.

Perolehan nilai akhir yang dihitung berdasarkan rata-rata evaluasi terhadap kedua kriteria pada Tabel 4.5 sebesar 62,71 dan siswa yang tuntas

dengan nilai rata-rata 60 sebanyak 11 orang (68,75%). Dengan demikian keberhasilan proses pembelajaran pada siklus 2 ini adalah 68,75% siswa tuntas dengan rata-rata penguasaan materi sebesar 62,71. Ketuntasan belajar pada siklus 2 masuk dalam kategori minimal.



Gambar 4.4. Grafik Ketuntasan Belajar pada Kegiatan Pembelajaran dengan TGT Siklus 2

Fluktuasi siswa yang tuntas dan belum tuntas dalam pembelajaran siklus 2 ini lebih jelas terlihat pada grafik ketuntasan belajar siswa Gambar 4.4. Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat dengan jelas tinggi rendahnya ketuntasan belajar siswa. Pada siklus 2 pertemuan 1 ini, mayoritas siswa tidak tuntas secara individu. Oleh karena nilai akhir siswa adalah gabungan dari nilai proses pembelajaran kooperatif atau berkelompok dengan nilai tes individu, maka persentase siswa yang memperoleh nilai 60 pada siklus 2 ini lebih tinggi dibandingkan siswa yang memperoleh nilai < 60.

#### 4. Refleksi

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siklus 2

<b>Kriteria yang dievaluasi</b>	<b>Hasil Evaluasi</b>
Siswa Aktif	72.40%
Rata-rata Nilai Prestasi Belajar	62.71
Daya Serap	62.71%
Siswa Tuntas	68.75%

Berdasarkan rekapitulasi hasil pembelajaran siklus 2 yang disajikan pada Tabel 4.6 menunjukkan adanya peningkatan. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran siklus 2 meningkat dari 65,31% menjadi 72,40%; rata-rata nilai prestasi belajar siswa meningkat dari 56,81 menjadi 62,71; daya serap siswa terhadap materi pelajaran meningkat dari 56,81% menjadi 62,71%; dan jumlah siswa yang tuntas atau dapat menguasai materi pelajaran dengan baik meningkat dari 37,50% menjadi 68,75%. Peningkatan hasil yang didapat pada siklus 2 ini disebabkan karena kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1 sudah diperbaiki pada siklus 2.

Hasil refleksi dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus 2, adalah sebagai berikut :

- a. Secara keseluruhan aktivitas siswa dikategorikan baik, karena jumlah siswa yang aktif sudah mencapai 72,40%.
- b. Setelah memeriksa hasil belajar siswa, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran kooperatif/kelompok yang ditinjau dari nilai rata-rata LKS kelompok secara klasikal dikategorikan optimal, karena daya serap siswa terhadap mata pelajaran sudah mencapai 76,05%. Jumlah siswa yang tuntas belajar kelompok sudah mencapai indikator kinerja, yaitu sudah mencapai 75,00%.
- 2) Penguasaan materi secara individu (tes individu pada permainan TGT) dikategorikan kurang, karena daya serap siswa terhadap materi baru mencapai 49,36%. Jumlah siswa yang tuntas juga belum mencapai kinerja, yaitu baru 25,00%.
- 3) Secara keseluruhan hasil akhir prestasi belajar siswa siklus 2 dikategorikan baik/minimal, karena rata-rata daya serap siswa terhadap materi pelajaran mencapai 62,71%. Jumlah siswa yang tuntas sudah mencapai indikator kinerja, yaitu sudah mencapai 68,75%.

Berdasarkan hasil di atas, jumlah siswa yang aktif melakukan kegiatan belajar yang dirancang oleh guru dikategorikan baik dan sudah mencapai kinerja atau kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu jika 70% siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dikatakan berhasil membuat siswa belajar dengan aktif. Dalam hal prestasi belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran siklus 2 sudah berada pada tingkat minimal dan siswa yang tuntas sudah mencapai kinerja yang ditentukan, yaitu 65% siswa tuntas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT ini sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif dan ranah kognitif.



## **C. Pembahasan**

### **1. Perencanaan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran, baik dari segi aktivitas belajar (afektif) maupun dari segi prestasi belajar (kognitif) terlihat bahwa hal-hal yang dipersiapkan dan direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dapat diimplementasikan dengan baik.

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa sangat terlihat. Meskipun di awal siklus siswa masih belum terlalu aktif, yang berimbas pada prestasi belajar yang belum optimal, namun setelah dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan, siswa semakin aktif dan semakin teratur melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

### **3. Observasi**

#### **a. Aktivitas Siswa**

Aktivitas utama yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT ini, dari siklus 1 hingga siklus 2, adalah kerjasama dalam kelompok, diskusi kelompok, dan permainan TGT. Pada Tabel 4.1 dan 4.4 terlihat bahwa 100% siswa terlibat aktif melakukan kegiatan tersebut. Aktivitas lain yang juga penting dalam pembelajaran ini adalah bertanya pada guru. Oleh karena siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT ini belajar sendiri, atau belajar

menggali materi sendiri melalui kegiatan belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang, maka siswa harus aktif membaca buku dan bertanya pada guru jika tidak bisa memahami sendiri materi dari buku pelajaran mereka. Tetapi dalam kegiatan pembelajaran di siklus pertama, siswa tidak terlihat aktif bertanya jawab dengan guru. Akibatnya siswa aktif melakukan kegiatan belajar tetapi tidak menunjukkan hasil belajar yang memuaskan.

Jumlah siswa yang aktif dari siklus ke siklus terlihat terus meningkat. Peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini menunjukkan bahwa siswa semakin lama semakin menikmati pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini. Meningkatnya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut menarik. Keadaan ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang diterapkan berhasil membuat siswa aktif dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Smith dan Ragan (Pribadi, 2009:23), bahwa pembelajaran perlu diciptakan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selain itu, pembelajaran IPA yang dikemas dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini mempunyai ciri-ciri pembelajaran aktif seperti yang diungkapkan oleh Sumiati dan Asra (2008:91), yaitu :

1. Sudah adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran IPA.

2. Guru dalam pembelajaran IPA ini sudah bertindak sebagai fasilitator atau pemberi kemudahan dan sebagai koordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar atau instruktur, karena selama proses pembelajaran berlangsung guru banyak melakukan kegiatan observasi atau hanya mengamati aktivitas siswa serta memberi bimbingan jika ada siswa yang mengalami kesulitan.
3. Guru menggunakan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran setiap hari di sekolah, dari pagi sekitar pukul 07.15 WIB hingga sekitar pukul 14.00 WIB, ada aktivitas lain yang dilakukan oleh siswa yang biasa disebut aktivitas *off task*, misalnya ijin ke kamar mandi, ngobrol sedikit dengan teman sebangku atau sekelompok, melakukan pekerjaan lain selain aktivitas belajar, mengantuk, atau bicara ngelantur saat pembelajaran berlangsung. Hal ini tidak dapat dihindari, karena kebosanan bisa terjadi pada siapa saja yang melakukan aktivitas rutin setiap hari dengan jam yang panjang. Namun kebosanan ini bisa diminimalisir jika guru menerapkan metode mengajar yang menarik. Faktor lain adalah faktor biologis, seperti sedang tidak enak badan. Hal ini terbukti pada penelitian, siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran pada siklus 1 hingga siklus 2 terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dipersiapkan sedemikian rupa menggunakan metode yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas. Siswa akan betah belajar sehingga melupakan kebiasaan-kebiasaan buruk yang sering

dilakukan selama pembelajaran berlangsung, seperti mengantuk, ngobrol, dan lain-lain.

#### **b. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru yang diamati dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe TGT dari siklus 1 hingga siklus 2 terdiri dari 11 kriteria, yaitu apersepsi, memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, menyampaikan bahan/materi yang akan dipelajari, penggunaan alat peraga, teknik pembagian kelompok, pengelolaan kegiatan diskusi, melaksanakan kegiatan penilaian selama proses pembelajaran, pemberian pertanyaan, memberikan penguatan/penghargaan baik individu maupun kelompok, menyimpulkan materi pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Skor yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap ke-11 kriteria tersebut sebesar 33 poin dari skor tertinggi sebesar 44 poin. Dengan demikian nilai akhir aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah 75 poin. Hal ini menunjukkan bahwa:

- 1) Guru sudah baik dalam melakukan perangsangan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Guru sudah dapat memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar dengan baik.
- 3) Materi atau bahan pelajaran sudah disampaikan dengan baik.
- 4) Alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sudah baik atau memadai.
- 5) Guru melakukan pembagian kelompok dengan teknik yang baik.

- 6) Guru mengelola kegiatan diskusi siswa dengan baik.
- 7) Penilaian yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran sudah dilakukan dengan baik.
- 8) Pemberian pertanyaan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT dilakukan guru dengan baik.
- 9) Penguatan atau penghargaan yang diberikan guru selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT sudah dilakukan dengan baik.
- 10) Cara guru menyimpulkan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik.
- 11) Guru juga menutup pembelajaran dengan baik.

#### **4. Evaluasi**

Hasil evaluasi prestasi belajar siswa pada siklus 1 kurang memuaskan. Materi pelajaran IPA yang dipelajari secara mandiri oleh siswa baru dapat dikuasai sebanyak 56,81%, sehingga siswa yang tuntas belajar dengan ketentuan KKM sebesar 60 baru 6 orang (37,50%). Hal ini dapat disebabkan karena pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus 1, siswa baru mulai beradaptasi dengan metode belajar yang diterapkan. Nampaknya pada pertemuan pertama ini siswa belum dapat belajar dengan model ini. Pada pertemuan di siklus 2, adaptasi siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini terlihat lebih baik, karena siswa dapat menguasai materi yang mereka pelajari sendiri jauh lebih banyak dibandingkan dengan siklus 1. Hal ini menunjukkan bahwa jika siswa sudah dapat menikmati cara belajar dengan aktivitas-aktivitas belajar yang dirancang atau dikemas oleh guru dengan baik, maka prestasi belajar siswa juga

menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Prawiradilaga (2008:22), guru perlu menyediakan pembelajaran bermakna bagi anak didik, yaitu pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam membantu siswa menguasai materi atau pencapaian tujuan pembelajaran.

Jika diperhatikan, hasil evaluasi prestasi siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada penelitian ini menunjukkan bahwa, rata-rata nilai evaluasi dari kedua kriteria penilaian (proses pembelajaran kooperatif dan tes individu dalam permainan TGT), dari siklus 1 hingga siklus 2 mengalami peningkatan. Evaluasi terhadap prestasi belajar maupun ketuntasan belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT tiap siklusnya, sebagai berikut:

1. Pada siklus pertama, 37,50% siswa tuntas dengan penguasaan materi kurang sebesar 56,81%. Artinya siswa dapat menguasai materi wujud benda dan sifatnya yang mereka pelajari sendiri dengan teknik pembelajaran kooperatif dan permainan TGT sebanyak 56,81%. Hal ini menunjukkan bahwa baru ada 37,50% siswa yang dapat menguasai tujuan belajar pada siklus 1 ini dengan baik.
2. Pada siklus kedua, 68,75% siswa tuntas dengan rata-rata penguasaan materi minimal sebesar 62,71%. Artinya siswa dapat menguasai materi perubahan wujud benda yang mereka pelajari secara mandiri dengan teknik pembelajaran kooperatif dan permainan TGT sebanyak 62,71%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 ini siswa yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik sudah mencapai 68,75%.

Hasil tersebut di atas, menunjukkan siswa telah memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman (2011:92), dengan menyebutkan angka ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh setiap siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, karena angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Motivasi tersebut diberikan oleh guru pada awal pembelajaran, yaitu dengan mengingatkan kepada siswa bahwa ketuntasan belajar IPA adalah 60, dengan demikian ada usaha dari siswa untuk mencapai ketuntasan tersebut. Didukung pula dengan pembelajaran yang menarik, maka hasil yang dicapai juga maksimal.